

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian saat ini terkait dengan beberapa penelitian sebelumnya. Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian sebelumnya, bersama dengan persamaan dan perbedaan:

2.1.1 Ayu & Gede (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Gede (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar”. literasi keuangan berdampak pada keberlangsungan dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. Sampel penelitian terdiri dari 100 sektor UMKM dalam bidang kerajinan, kuliner, dan fashion.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. Jumlah nilai T-statistic untuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan adalah 128,378 (P-nilai 0,000), dan 56,320 (P-nilai 0,000). Ini menunjukkan bahwa jika pemilik atau manajer UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, lebih baik kinerja dan keberlangsungan usaha mereka.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, adalah:

1. Keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
2. Keduanya membahas tentang bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi kinerja UMKM
3. Keduanya menekankan bahwa dengan memahami literasi keuangan yang baik, para pelaku UMKM akan mampu membuat keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk meningkatkan kinerja mereka.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian terdahulu membahas dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar, tetapi peneliti yang akan dilakukan berkonsentrasi pada dampak literasi keuangan syariah terhadap peningkatan kinerja UMKM di Surabaya.
2. Peneliti terdahulu mencakup variabel literasi keuangan syariah sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan, Namun berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan tidak menggunakan keberlangsungan tetapi kinerja UMKM.
3. Peneliti yang akan dilakukan melibatkan populasi para pelaku UMKM di wilayah Surabaya, Sedangkan peneliti terdahulu populasi yang digunakan tiga sektor utama di Denpasar.

2.1.2 Sariwulan et al. (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sariwulan et al. (2020) dengan judul *“Entrepreneurial Performance: The Role of Literacy and Skills”*. membahas bagaimana literasi digital, literasi ekonomi, dan keterampilan kewirausahaan

berdampak pada kinerja usaha kecil dan menengah (UKM). Data dikumpulkan melalui survei kuantitatif dari 90 UKM di sektor pariwisata Bulak, Depok

Hasilnya menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terbesar, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kinerja UKM. Literasi ekonomi dan keterampilan kewirausahaan berada di urutan kedua setelah literasi digital. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, literasi ekonomi, dan keterampilan kewirausahaan memiliki efek yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) di kluster garmen industri pariwisata Bulak Depok. Ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan manajerial dan kemampuan wirausaha untuk meningkatkan kinerja UKM.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, adalah:

1. Keduanya berfokus pada literasi digital pada kinerja UMKM, seperti hubungan bisnis digital, fasilitas online, dan jaringan.
2. Keduanya meneliti bagaimana keterampilan kewirausahaan memengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM).
3. Keduanya menganalisis aspek keterampilan kewirausahaan yang meningkatkan produksi, pengembangan bisnis, peningkatan volume penjualan, dan keuntungan bisnis.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Peneliti yang akan dilakukan menganalisis bagaimana literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital meningkatkan kinerja UMKM di wilayah Surabaya. Sedangkan peneliti terdahulu menganalisis bagaimana literasi digital, literasi ekonomi, dan keterampilan kewirausahaan memengaruhi kinerja UMKM di klaster garmen industri pariwisata Bulak Depok.
2. Peneliti terdahulu menggunakan metode SPSS 25.00, sementara peneliti yang dilakukan menggunakan SmartPLS.
3. Kinerja UMKM dan keterampilan kewirausahaan dianggap sebagai variabel yang berpengaruh oleh peneliti terdahulu. Namun, kinerja UMKM akan menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan.

2.1.3 Rizan & Utama (2020)

Peneliti yang dilakukan oleh Rizan & Utama (2020) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi pasar dan Orientasi Penjualan terhadap Kinerja Usaha UMKM. Dengan metode pendekatan kuantitatif. Dan sampel yang digunakan adalah 40 responden wirausaha di Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sample dengan metode purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan, orientasi pasar, dan orientasi penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Keterampilan kewirausahaan berkontribusi pada kinerja, sedangkan orientasi pasar dan orientasi penjualan menunjukkan pengaruh yang kuat, sehingga hipotesis nol untuk kedua variabel tersebut ditolak. Secara keseluruhan,

penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar variasi dalam kinerja usaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sebagian kecil dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Keduanya meneliti mengenai keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.
2. Keduanya menekankan bahwa keterampilan usaha memiliki pengaruh pada kinerja UMKM.
3. Keduanya sama-sama berfokus mendorong para UMKM untuk terus berinovasi dan mengadopsi keterampilan kewirausahaan yang dapat membantu mereka dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan di pasar.

Perbedaan peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan dilakukan berfokus pada para pelaku UMKM di wilayah Surabaya, Sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada para pelaku UMKM di bidang kuliner di Jakarta Utara
2. Peneliti terdahulu tidak hanya keterampilan kewirausahaan tetapi juga menekankan orientasi pasar dan orientasi penjualan terhadap kinerja UMKM dibidang kuliner, Sedangkan peneliti yang akan dilakukan tidak hanya membahas keterampilan kewirausahaan saja tetapi juga mencakup variabel literasi keuangan syariah dan digital.

2.1.4 Viviani et al. (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Viviani et al. (2020) dengan judul “Pengaruh Keterampilan SDM Terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan”. Dengan pendekatan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 orang, yang merupakan pemilik UMKM mebel di Kelurahan Sebani, Kota Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM mebel di Kelurahan Sebani, Kota Pasuruan. Dengan hasil sebesar 0,545 menunjukkan bahwa 54,5% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
2. Keduanya meneliti mengenai kinerja terhadap UMKM.
3. Keduanya berfokus pada keterampilan agar mampu mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah terhadap kinerja.

Perbedaan peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan akan peningkatan kinerja UMKM di wilayah Surabaya, Sedangkan peneliti terdahulu meneliti hubungan antara literasi teknologi-keuangan, praktik manajemen risiko perusahaan (ERM), dan kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) di Sri Lanka.
2. Penelitian terdahulu lebih spesifik dalam konteks UMKM mebel, yaitu industri pembuatan dan penjualan produk mebel atau perabotan rumah, Sedangkan peneliti yang akan dilakukan lebih umum pada pelaku UMKM di wilayah Surabaya.
3. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan yang dimiliki oleh penilik dan pekerja UMKM mebel yang mempengaruhi kinerja, Sementara itu peneliti yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengelolaan usaha, pengoperasional peralatan terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya.

2.1.5 Evriyenni (2022)

Peneliti yang dilakukan oleh Evriyenni (2022) dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh”. Yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Aceh merupakan salah satu daerah di Indonesia yang menerapkan syariah Islam termasuk dalam kegiatan lembaga keuangannya,

mencakup 927 UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sampel penelitian sebanyak 90 UMKM. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode regresi linear.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemampuan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Kedua judul penelitian berfokus pada literasi keuangan syariah sebagai variabel utama.
2. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel-variabel terhadap kinerja UMKM.
3. Keduanya meneliti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Perbedaan peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu berfokus pada sikap keuangan, kemampuan keuangan, pengetahuan keuangan dan kinerja keuangan, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan syariah,

keterampilan kewirausahaan akan peningkatan kinerja UMKM di wilayah Surabaya.

2. Peneliti yang akan dilakukan mencakup variabel literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan dan literasi digital pada peningkatan kinerja UMKM, Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada literasi syariah saja.
3. Penelitian terdahulu lebih spesifik pada UMKM di Kota Banda Aceh, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mencakup pada UMKM di wilayah Surabaya.

2.1.6 Nugraha et al. (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2022) dengan judul *“The Effect Of Sharia Financial Literature, Government Support and Sharia Fintech on MSME Sustainability”*. Berfokus pada analisis pengaruh literasi keuangan syariah, dukungan pemerintah, dan fintech syariah terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Tujuan utamanya adalah untuk merumuskan pentingnya literasi keuangan syariah dan fintech syariah dalam menentukan keberlanjutan UMKM, serta untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan pemerintah dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan tersebut, terutama dalam konteks situasi pandemi Covid-19. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 236 UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online antara April 2021 dan November 2021.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Keduanya menganalisis mengenai tingkat literasi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM.
2. Keduanya menekankan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah,
3. Keduanya menggunakan metode analisis data menggunakan SmartPLS.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pengaruh literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital pada peningkatan kinerja UMKM di wilayah Surabaya, Sedangkan penelitian terdahulu berokus pada pengaruh literasi keuangan syariah, dukungan pemerintah, dan fintech syariah terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
2. Penelitian terdahulu meneliti hubungan antara *fintech* syariah pada keberlanjutan syariah, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan faktor keterampilan kewirausahaan dan literasi digital yang mempengaruhi kinerja UMKM.
3. Penelitian yang akan dilakukan dengan pendekatan sampel di wilayah Surabaya, Sementara itu peneliti terdahulu dengan pendekatan sampel di wilayah Jakarta, Tangerang, dan Depok yang secara geografis pada UMKM yang terdampak oleh situasi Covid-19.

2.1.7 Rosliyati & Iskandar (2022)

Peneliti yang dilakukan oleh Rosliyati & Iskandar (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya”. Berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bordir di Kota Tasikmalaya. Dengan menekankan pentingnya pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan agar UMKM dapat mengelola keuangan mereka secara profesional dan meningkatkan kinerja usaha mereka, terutama dalam konteks tantangan yang dihadapi selama pandemi COVID-19. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu terdiri dari 9 UMKM Bordir yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan di Kota Tasikmalaya dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Persamaan Peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Keduanya menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja UMKM.
2. Keduanya menggunakan metode kuantitatif.
3. Keduanya melibatkan sampel yang sama yaitu UMKM.

Perbedaan peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan dilakukan sampel yang diambil dari para UMKM di wilayah Surabaya, Sedangkan penelitian terdahulu mengambil sampel di UMKM Bordir Tasikmalaya.

2. Peneliti yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital pada peningkatan kinerja, Sedangkan peneliti terdahulu hanya fokus pada literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja.
3. Peneliti terdahulu berfokus mengukur melalui pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan berfokus mengukur melalui pengetahuan syariah, pengelolaan uang dalam prinsip-prinsip syariah.

2.1.8 Nur'aeni & Widyasari (2022)

Peneliti yang dilakukan oleh Nur'aeni & Widyasari (2022) dengan judul “Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Yang Dimiliki Muslim Di Kabupaten Bandung”. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatoris. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik UMKM Muslim di Kabupaten Bandung. Sekitar 96 UMKM yang dimiliki oleh Muslim diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung jumlah sampel.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, adalah:

1. Keduanya membahas bagaimana literasi keuangan syariah berdampak pada kinerja UMKM.
2. Keduanya menggunakan metode kuantitatif.

3. Keduanya mempertimbangkan faktor-faktor tertentu terhadap kinerja UMKM.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian terdahulu berfokus membahas bagaimana literasi keuangan syariah, akses perbankan pembiayaan bank syariah, dan keterampilan kewirausahaan memengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital memengaruhi kinerja UMKM.
2. Peneliti yang akan dilakukan menggunakan sampel UMKM di Wilayah Surabaya, Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel UMKM milik Muslim di Kabupaten Bandung.
3. Penelitian terdahulu berfokus pada pengetahuan keuangan syariah dan akses ke pembiayaan bank syariah terhadap kinerja UMKM, Sedangkan penelitian yang akan datang akan berfokus pada tingkat pengetahuan keuangan syariah terhadap kinerja UMKM.

2.1.9 Rosifa & Chayono (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosifa & Chayono (2024) dengan judul “Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 5.0 di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat”. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat dipengaruhi oleh literasi

digital, literasi keuangan, dan perilaku keuangan. Untuk penelitian ini, metode purposive sampling digunakan dan rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 responden. Penelitian ini secara khusus menargetkan peserta UMKM di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, adalah:

1. Keduanya meneliti mengenai literasi digital sebagai faktor yang penting untuk mempengaruhi kinerja UMKM.
2. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.
3. Keduanya meneliti bagaimana literasi digital dapat mempengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan UMKM.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Peneliti yang akan dilakukan berkonsentrasi pada literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan bagaimana mereka berdampak pada peningkatan kinerja UMKM, Sedangkan peneliti terdahulu berkonsentrasi pada literasi digital, literasi keuangan, dan perilaku keuangan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 5.0 UMKM.
2. Peneliti terdahulu UMKM di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat adalah sampel yang diambil, Sedangkan peneliti yang akan dilakukan UMKM di Surabaya adalah sampel yang akan diambil

3. Dibandingkan dengan peneliti terdahulu, Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menekankan pengetahuan tentang keuangan syariah khususnya, khususnya prinsip-prinsip syariah.

2.1.10 Huda et al. (2024)

Peneliti yang akan dilakukan oleh Huda et al. (2024) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima”. Populasi yang diambil adalah semua UMKM yang terdaftar di Kota Bima, yang berjumlah 5.868 UMKM, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan kusioner. Dengan menggunakan metode kuantitatif, survei didistribusikan ke seratus usaha kecil dan menengah (UMKM) yang telah menerapkan aplikasi digital. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM dan bagaimana literasi digital, termasuk penerapan teknologi dalam operasional bisnis, dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu, adalah:

1. Keduanya menerapkan metode kuantitatif.
2. Keduanya berfokus pada literasi digital yang mempengaruhi kinerja UMKM.
3. Keduanya menganalisis bagaimana kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Peneliti yang akan dilakukan lebih fokus pada pemahaman keuangan syariah dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah, Sedangkan peneliti terdahulu lebih fokus pada literasi keuangan umum.
2. Peneliti terdahulu meneliti UMKM di Kota Bima, Sementara peneliti yang akan dilakukan berfokus pada UMKM di wilayah Surabaya.
3. Peneliti yang akan dilakukan menggunakan menggunakan metode analisis data SmartPLS, Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan menggunakan SPSS.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	1.Variabel Dependent: Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan 2.Variabel Independent: Kinerja UMKM	Sebanyak 100 responden dari UMKM di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat yang digunakan	Teknis Analisis yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif dengan menggunakan Path Coefficient, Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit) dan pengujian hipotesis.	Bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Ini berarti bahwa semakin banyak pemilik atau manajer UMKM yang tahu tentang keuangan, semakin baik kinerja dan keberlangsungan usaha mereka.
2.	Tuty Sariwulan, Suparno, Disman, Eeng Ahman dan Suwatno (2020)	<i>Entrepreneurial Performance: The Role of Literacy and Skills</i>	1.Variabel Dependent: Literasi Digital, Literasi Ekonomi, dan Keterampilan Kewirausahaan. 2.Variabel Independent : Pengaruhnya terhadap kinerja pengusaha UMKM	90 pengusaha kecil dan menengah dari klaster garmen industri pariwisata Bulak Depok	Teknik Analisis yang digunakan kuantitatif dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Regresi.	Bahwa keterampilan kewirausahaan, literasi digital, dan literasi ekonomi memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM di klaster garmen pariwisata Bulak Depok. Literasi digital memiliki dampak terbesar, baik langsung maupun tidak langsung, diikuti oleh literasi ekonomi.
3.	Jessica Rizan dan Louis Utama (2020)	Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi pasar dan Orientasi Penjualan terhadap Kinerja Usaha UMKM	1.Variabel Dependent: Kinerja Usaha UMKM 2.Variabel Independent : Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi pasar, Orientasi penjualan.	40 responden yang merupakan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Jakarta Utara, terutama yang bergerak dalam industri makanan	Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan Uji Validitas dan Realibitas, Analisis statistic deskriptif.	Bahwa keterampilan kewirausahaan, orientasi pasar, dan orientasi penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha di bidang kuliner di Jakarta Utara. Ketiga variabel ini berkontribusi besar terhadap variasi kinerja usaha, menekankan pentingnya keterampilan kewirausahaan, orientasi pasar, dan orientasi penjualan dalam meningkatkan kinerja UMKM di sektor tersebut.
4.	Nur Eli Viviani, Eva Mufidah, dan Vita Fibriyani (2020)	Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan, dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan	1.Variabel Dependent : Kinerja UMKM 2.Variabel Independent: Keterampilan, Pengetahuan, Kemampuan SDM.	99 pemilik UMKM mebel dari Kelurahan Sebani Kota Pasuruan menjadi peserta dalam sampel	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinan (adjusted R ²), Analisis Deskriptif.	Bahwa keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM mebel di Kelurahan Sebani, Kota Pasuruan. Namun, keterampilan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia memberikan pengaruh positif dan signifikan, menegaskan

						pentingnya kedua faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja usaha.
5.	Evriyenni (2022)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh	1.Variabel Dependent : Kinerja Keuangan 2.Variabel Independent : Pengetahuan Keuangan, Kemampuan Keuangan dan Sikap Keuangan	90 UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	Teknis Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dan regresi linear	Bahwa baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, dimensi literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kemampuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
6.	Deni Pandu Nugraha, Iffan Ahmad Gufron, Pringgondani, Ilhamdi (2022)	<i>The Effect Of Sharia Financial Literature, Government Support and Sharia Fintech on MSME Sustainability</i>	1.Variabel Dependent : Keberlanjutan UMKM 2.Variabel Independent : Fintech Syariah, Dukungan Pemerintah dan Literasi Keuangan Syariah	236 UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online antara April 2021 dan November 2021	Teknik Analisis yang digunakan adalah pendekatan Structural Equation Modeling (SEM)	Bahwa literasi keuangan syariah tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM; Namun pada Fintech Syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM; dan dukungan pemerintah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.
7.	Ati Rosliyati dan Yusup Iskandar (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya	1.Variabel Dependent : Kinerja UMKM 2.Variabel Independent : Literasi Keuangan	9 UMKM Bordir yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan di Kota Tasikmalaya	Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana	Bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya ditemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi sebesar 63,8% terhadap kinerja UMKM, sementara faktor lain yang tidak diteliti berkontribusi sebesar sisanya.
8	Nur'aeni dan Widyasari (2022)	Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil yang dimiliki Muslim di Kabupaten Bandung	1.Variabel Dependent : Kinerja UMKM 2.Variabel Independent : Literasi Keuangan Syariah, Akses Pembiayaan Bank Syariah	96 pemilik UMKM Muslim di Kabupaten Bandung	Analisis kuantitatif dengan pendekatan eksplanatoris	Bahwa tingkat literasi keuangan syariah tidak memengaruhi kinerja UMKM secara signifikan, dan akses pembiayaan bank syariah juga tidak memengaruhi kinerja UMKM secara signifikan. Namun, literasi keuangan syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap akses pembiayaan bank syariah.

9.	Efa Rosita dan Tomy Dwi Chayono (2024)	Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 5.0 di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat	1.Variabel Dependent: Kinerja UMKM 2.Variabel Independent: Literasi Digital, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan	sebanyak 100 orang yang disurvei, yang merupakan bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat	Teknik Analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis	Bahwa literasi digital dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM; namun, literasi keuangan dan literasi digital, serta perilaku keuangan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM secara keseluruhan.
10.	Nurul Huda, Aliah Pratiwi dan Aris Munandar (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima	1.Variabel Dependent: Kinerja UMKM 2.Variabel Independent: Literasi Keuangan, Literasi Digital	Sampel 100 UMKM dipilih dari populasi UMKM yang terdaftar di Kota Bima	Dengan Analisisregresi linier berganda, Uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik	Bahwa literasi digital memiliki efek yang signifikan dan positif, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bima. Oleh karena itu, literasi digital dianggap lebih penting untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Sumber Penelitian: Ayu & Gede (2020), Sariwulan et al. (2020), Rizan & Utama (2020), Viviani et al. (2020), Evriyenni (2022),

Nugraha et al. (2022), Rosliyati & Iskandar (2022), Nur'aeni & Widayarsi (2022), Rosifa & Chayono (2024),

Huda et al. (2024).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan peneliti digunakan untuk menganalisis dan menjadi dasar pembahasan untuk memecahkan masalah penelitian. Berikut adalah beberapa landasan teori yang digunakan:

2.2.1 Literasi Keuangan Syariah

A. Teori Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah terkait erat dengan kegiatan ekonomi di sektor riil, sehingga tidak dapat dipisahkan dari literasi ekonomi maupun ekonomi syariah. Akidah, akhlak, dan syariah adalah fondasi yang mendasari ekonomi dan keuangan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai syariah tersebut. Literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap keuangan syariah (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019).

Zahra & Nurhasanah (2023) menyatakan bahwa Islam memberikan aturan yang jelas tentang cara menjalankan berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, agama Islam mengatur urusan keuangan dengan melarang segala bentuk penindasan, termasuk riba (yang merupakan bunga), gharar (yang merupakan ketidakpastian), maisir (yang merupakan perjudian), dan investasi yang tidak etis. Selain itu, agama Islam mengajarkan cara berbelanja yang baik, menekankan pentingnya bersedekah (zakat, shadaqah, dan wakaf), serta kewajiban untuk membayar utang. Umat Islam dapat menghemat (Pratama & Nisa, 2024).

Menurut Sofia & Bahrum (2024) literasi halal adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan berbagai pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan untuk memahami dan membedakan antara hal-hal halal dan haram berdasarkan syariah. Literasi keuangan syariah juga mencakup pengetahuan keuangan konvensional tetapi disesuaikan dengan sistem dan tanggung jawab keuangan Islam (Setyowati & Anwar, 2022). Sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al Israa: 26).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah secara tidak langsung memerintahkan umatnya untuk menggunakan hartanya dengan bijak.

Berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan didefinisikan sebagai ilmu, kemampuan, dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang tepat dan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, mereka dapat mempelajari lebih dalam tentang barang dan jasa yang ada dalam sistem keuangan yang berbasis syariah, mengetahui bagaimana sistem ini berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, dan dapat meningkatkan cara mereka membuat keputusan ekonomi berdasarkan prinsip syariah (Ramadhani et al., 2021).

B. Tingkat Literasi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dilaksanakan melalui berbagai aksi keuangan, di mana salah satu aksi yang menjadi Pilar I SNKI adalah edukasi keuangan. Tujuan dari edukasi keuangan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sehingga mereka lebih siap dalam mengakses berbagai layanan keuangan formal yang tersedia. Pelaksanaan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat sangat penting, mengingat survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat kategori.

1. *Well Literate*, yaitu seseorang yang memahami dan percaya tentang lembaga dan produk jasa keuangan. Mereka memahami dan percaya diri dengan fitur, manfaat, dan risiko produk dan jasa keuangan, serta hak dan kewajiban yang terkait dengannya. Mereka juga terampil dalam menggunakannya.
2. *Sufficient Literate*, masyarakat yang memiliki pemahaman dan keyakinan tentang produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan. Namun, mereka belum terbiasa menggunakan produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, kelompok masyarakat ini hanya tahu tentang lembaga jasa keuangan, barang dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak hanya tidak memahami dan tidak percaya pada lembaga jasa keuangan, tetapi juga tidak tahu cara menggunakan produk dan jasa keuangan (Keuangan, 2017).

Tiga kelompok orang yang tidak tahu banyak tentang keuangan, yaitu:

1. < 60% yang berarti mereka tidak tahu banyak tentang keuangan (Chen & Volpe, 1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa orang yang tidak tahu banyak tentang keuangan cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Penelitian Akmal & Saputra juga menemukan bahwa orang yang tidak tahu banyak tentang keuangan cenderung membuat perencanaan keuangan yang salah dan tidak terencana (Yogi, 2017).
2. 60%–79% menunjukkan pengetahuan keuangan sedang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akmal & Saputra, orang-orang dengan tingkat literasi keuangan sedang memiliki pengetahuan tentang keuangan, tetapi mereka kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
3. > 80% orang memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan akan mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan sepanjang hidup mereka dan menerima tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Jika mereka ingin hidup dengan baik di masa depan, setiap orang harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Semakin banyak masyarakat yang tahu tentang keuangan, semakin mudah mereka mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka (Litamahuputty, 2020).

C. Prinsip-Prinsip Literasi Keuangan Syariah

Beberapa aspek penting, seperti: Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) menetapkan tujuannya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

- a. Universal dan Inklusif: Program literasi keuangan syariah harus terbuka untuk semua orang, terlepas dari agama dan kelompok sosial. Program ini harus mengajarkan cara mengelola keuangan yang baik sesuai syariah untuk semua orang, termasuk orang muslim dan non-muslim,
- b. Sistematis dan Terukur: Program literasi keuangan syariah disampaikan secara sistematis, terencana, mudah dipahami, dan sederhana, dengan pencapaian yang dapat diukur. Ini dilakukan agar program dapat dipahami dan mencapai pencapaian yang dapat diukur untuk semua kalangan masyarakat,
- c. Kemudahan Akses (taysir): Layanan dan informasi tentang pengetahuan keuangan syariah tersedia di seluruh Indonesia, sehingga siapa pun dari berbagai kalangan dapat mempelajarinya dengan mudah dan cepat.,
- d. Kemaslahatan: Program literasi keuangan syariah harus membawa keuntungan besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan prinsip keuntungan ini, program ini akan berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi orang-orang muslim maupun non-muslim,
- e. Kolaborasi: Semua pihak yang terlibat dalam program literasi keuangan dan pemerintah harus bekerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Jika orang-orang yang terlibat dalam program literasi keuangan dan pemerintah

bekerja sama, maka perencanaan dan pelaksanaan program literasi keuangan syariah akan tercipta (Deviana, 2019).

D. Akad-Akad sesuai Prinsip Islam

Penggunaan akad-akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam menjadi sangat penting. Beberapa akad yang biasa diterapkan dalam literasi keuangan syariah antara lain:

- Terdapat tiga jenis akad jual beli:
 - a. Murabahah, yaitu akad jual beli yang barangnya sudah tersedia dan harganya terdiri dari harga perolehan dan margin keuntungan yang telah disepakati;
 - b. Salam, yaitu akad jual beli barang dalam pesanan, di mana spesifikasi barang, seperti jenis, kualitas, dan kuantitas, serta waktu penyerahan, telah ditentukan dan disepakati dalam perjanjian;
 - c. Istishna, yaitu akad ini mirip dengan salam, tetapi pembayaran dapat dilakukan secara angsuran dalam istishna. Ini memungkinkan konsumen untuk memesan produk yang akan dibuat sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati (Siskawati et al., 2019).
- Ada dua jenis akad kerja sama:
 - a. Mudharabah adalah kontrak kerjasama di mana shahibul maal (pemilik modal) dan mudharib mengelola modal, dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara keduanya. Jika terjadi kerugian yang tidak disebabkan oleh kelalaian mudharib, maka shahibul maal sepenuhnya bertanggung jawab atas kerugian tersebut;

- b. Musyarakah adalah kontrak kerjasama modal di mana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan porsi dari modal yang dimiliki (Siskawati et al., 2019).
- Akad Qardh (Kebajikan) yaitu, akad pembiayaan tanpa hasil atau margin, dan dana untuk qardh dapat berasal dari dana Zakat, Infak, dan Shadaqah;
 - Akad sewa (Ijarah) adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (Siskawati et al., 2019).
 - Akad Rahn yaitu, menetapkan bahwa sejumlah harta yang dijamin dapat ditahan. Harta tersebut dapat ditebus kembali dan diambil setelah rahin menyelesaikan tanggung jawabnya dalam waktu yang ditetapkan dalam ketentuan Rahn (Bukido & Hasan, 2016).

E. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut *Association of Chartered Certified Accountants*, literasi keuangan dapat diukur dengan beberapa cara:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan (*Financial Knowledge*): merupakan kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dasar tentang keuangan, seperti mengetahui bagaimana aliran kas harian berjalan dan bagaimana mengelola keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan dana pribadi dan bisnis (Rahayu et al., 2022).
2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*): merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan uang dengan tingkat risiko yang tidak diinginkan, seperti membuat anggaran, mengurangi pengeluaran, menyesuaikan investasi, dan

berhati-hati saat mengambil pinjaman atau kredit dari entitas tidak resmi (Sumani et al., 2022).

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*): merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan mengurangi risiko dan menggunakan strategi pengelolaan risiko (Sabri et al., 2023).
4. Sikap Kepercayaan (*Confidence attitude*): merupakan pemahaman seseorang tentang keuangan, termasuk kemampuan dan keyakinan mereka untuk mengelola keuangan mereka melalui keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Banyak orang merasa kurang percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, yang dapat memengaruhi keputusan mereka (Nurlaila, 2020).

2.2.2 Keterampilan Kewirausahaan

A. Pengertian Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan kewirausahaan menurut Iskandar & Safrianto (2020) keterampilan kewirausahaan mencakup semua tindakan, kemampuan, dan kualitas yang ditunjukkan oleh seseorang yang melakukan kewirausahaan. Identifikasi sifat-sifat kewirausahaan, baik dalam bentuk keterampilan maupun sifat bawaan, diperlukan dalam proses untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan tersebut. Menurut Mashuda & Laily (2021) adalah keterampilan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk membangun dan memperluas usaha yang sudah ada.

Iskandar & Safrianto (2020) mengatakan bahwa seseorang yang ingin memulai bisnis dapat memiliki keterampilan wirausaha. Pelaku usaha tidak hanya harus memiliki niat yang baik; mereka juga harus memiliki ide baru dan inovatif terhadap keterampilan mereka. Jika pelaku usaha terampil menggunakan semua keterampilan mereka dan ilmu pengetahuan yang dapat mendorong pertumbuhan keterampilan wirausaha mereka, keterampilan ini dapat menjadi faktor pendorong untuk mempertahankan kualitas produk mereka, mendapatkan citra positif dari pelanggan, dan meningkatkan tingkat pendapatan. Dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan berwirausaha, seseorang dapat secara tidak sadar mengembangkan keterampilannya.

B. Dimensi Keterampilan Kewirausahaan

Menurut Chang dan Rieple dalam Irawan & Mulyadi (2016) ada empat dimensi keterampilan wirausaha, yaitu:

1. *Technical Skills*: Banyak wirausahawan yang sukses memiliki kemampuan untuk mengelola operasional yang melampaui produksi barang atau jasa dasar. Ini termasuk menjadi ahli dalam mengelola rantai pasokan dan memahami teknologi baru.
2. *Management Skills*: Perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya, mengatur di tempat yang tepat dan struktur sistem kontrol, dan keterampilan tingkat tinggi seperti pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti, dan

kemampuan menangani karyawan secara efektif adalah contoh keterampilan ini.

3. *Entrepreneurship skills*: Perencanaan bisnis, kepekaan terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis, dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain.
4. *Personal maturity skills*: Kesadaran diri, kemampuan merefleksikan peristiwa, kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan, kemampuan untuk bertanggung jawab atas pemecahan masalah, dan kemampuan untuk membuat solusi.

C. Indikator Keterampilan Kewirausahaan

Made Dharmawati (2016:195) menjelaskan bahwa ukuran keterampilan wirausaha termasuk

- a. Kemampuan konseptual, untuk merencanakan strategi dan memperhitungkan risiko. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber;
- b. Keterampilan kreatif, dalam menciptakan nilai tambah; ini mencakup keterampilan dalam inovasi dan teknologi untuk menciptakan nilai tambah;
- c. Keterampilan untuk memimpin dan mengelola, Ini berkaitan dengan kemampuan untuk memimpin suatu organisasi, mengelola sumber daya, dan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain;

d. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi penting untuk menjalin hubungan dengan orang banyak karena wirausaha tidak mungkin berdiri sendiri tanpa bekerja sama;

e. Keterampilan dalam teknik usaha yang akan dilakukan, yaitu kemampuan untuk menerapkan kemampuan khusus tersebut dalam hal-hal yang terkait dengan usaha (T. S. Wibowo, 2020).

2.2.3 Literasi Digital

A. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan melakukan aktivitas membaca dan menulis secara digital dengan menggunakan teknologi komputer. Konsep ini dapat dipahami dengan menggabungkan kata "literasi", yang berarti kemampuan membaca dan menulis, dan "digital", yang berarti format tulisan dan bacaan yang tersedia pada perangkat komputer (Irhandayaningsih, 2020).

Menurut Paul Gilster dalam Wibowo (2021), Literasi digital berarti kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, dengan penekanan pada proses berpikir kritis saat menggunakan media digital. Ini berbeda dengan keterampilan teknis, yang merupakan keterampilan inti dalam literasi digital, serta tekanan untuk memahami secara kritis apa yang ditemukan melalui media digital serta keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengaksesnya. Dengan demikian, literasi digital berarti kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format.

Selain itu, menurut Haque dalam Feri Sulianta, hlm.6 (2020) yang menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk membuat dan berbagi hal-hal dalam berbagai cara, seperti menciptakan, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi informasi untuk mendukung tujuan. Berdasarkan definisi ini, literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis, memuat, dan menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi.

B. Tujuan Literasi Digital

Adapun beberapa tujuan literasi digital sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan Teknologi: Memastikan pelaku UMKM memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka;
2. Memperluas Jangkauan Pasar: Membantu UMKM memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pelanggan baru, baik lokal maupun internasional;
3. Meningkatkan Efisiensi Operasional: Mengoptimalkan proses bisnis melalui penggunaan perangkat lunak yang tepat dan otomatisasi, sehingga mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas;
4. Mendorong Inovasi Produk dan Layanan: Meningkatkan kemampuan UMKM untuk berinovasi dalam produk dan layanan mereka, mengikuti tren pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen;

5. Meningkatkan Keamanan Siber: Mengajarkan teknik keamanan digital untuk melindungi aset dan data bisnis dari ancaman siber (Rajagukguk, 2024).

C. Manfaat Literasi Digital

Berikut adalah beberapa manfaat utama literasi digital:

1. Keberlangsungan Usaha: Kemampuan digital UMKM membantu mereka bertahan, terutama selama pandemi, karena memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan menjalankan bisnis secara online;
2. Peningkatan Penjualan: UMKM dengan kemampuan digital yang baik dapat meningkatkan penjualan melalui pemasaran online dan e-commerce.
3. Akses ke Pembiayaan: UMKM yang memiliki literasi digital memiliki kemampuan untuk mengakses berbagai layanan keuangan digital, seperti pinjaman online dan pembayaran elektronik, yang dapat meningkatkan arus kas.
4. Peningkatan Daya Saing: UMKM yang memiliki literasi digital memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain, baik lokal maupun internasional, melalui inovasi dan efisiensi operasional.
5. Pengembangan Keterampilan Karyawan: Pengembangan keterampilan karyawan dapat dipengaruhi oleh peningkatan literasi digital, yang dapat menghasilkan peningkatan produktivitas dan kualitas layanan (Sugiyanti et al., 2022).

D. Elemen untuk Meningkatkan Literasi Digital

Namun, Douglas A.J.Belshaw, dalam tesisnya, "What is 'Digital Literacy?'" (Kementerian Pendidikan dan & Kebudayaan, 2017, hlm. 7) ada delapan komponen penting untuk pengembangan literasi digital:

1. Budaya, Memahami berbagai konteks pengguna di dunia digital
2. Kognitif, berarti berpikir tentang konten
3. Konstruktif, yang berarti mampu membuat sesuatu yang praktis dan ahli
4. Komunikasi, memahami bagaimana jejaring bekerja dan berkomunikasi di dunia digital
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab, yakin dalam menggunakan teknologi dengan tanggung jawab.
6. Kreatif, memiliki ide baru dan melakukan sesuatu yang baru
7. Berpikir Kritis Saat Menyelesaikan Masalah
8. Bertanggung jawab Sosial

E. E-Commerce

E-commerce adalah kategori bisnis elektronik yang mencakup semua kegiatan transaksi yang dilakukan melalui internet atau jaringan elektronik lainnya, seperti perdagangan atau penjualan barang, perbankan, dan penyedia jasa. Dengan kata lain, e-commerce adalah aktivitas yang melibatkan penjualan barang, layanan, atau pengiriman dana atau data melalui perangkat elektronik yang terhubung ke internet (Hismendi, 2016).

Proses bisnis online adalah penerapan teknologi untuk mengoptimalkan transaksi dan alur kerja bisnis. Namun, menurut OECD tahun 2009, wirausaha adalah perusahaan yang menjual barang atau jasa melalui jaringan komputer dengan menggunakan metode yang dirancang khusus untuk menerima atau mengirimkan pesanan.

Menurut Hidayat (2008:7) dan (Maulana et al., 2015) dan (Hanila Dewi, 2023) enam indikator terdiri dari E-commers:

1. Produk: berbagai jenis produk, seperti fashion, makanan, alat elektronik, dan lainnya, dapat dijual secara online melalui internet
2. Tempat menjual produk: internet, yang memerlukan domain dan hosting.
3. Cara menerima pesanan: berbagai metode dapat digunakan untuk menerima pesanan, seperti melalui email, telepon, SMS, chat, atau aplikasi dan keranjang belanja.
4. Pembayaran: dilakukan melalui aplikasi. Anda dapat membayar dengan kartu kredit.

Ada enam model dan klasifikasi e-commerce di Indonesia, menurut Pradana (2015):

1. B2B (Business to Business): adalah jenis transaksi yang terjadi antara bisnis dan bisnis, biasanya dengan kesepakatan rinci yang membantu bisnis berjalan lancar.

2.B2C (Business to Consumer): adalah hubungan langsung antara produsen dan konsumen.

3.C2C (Consumer to Consumer): adalah transaksi di mana satu individu (konsumen) memberikan produk atau layanan kepada individu lain (konsumen).

4.C2B (Customer to Business): adalah model di mana pelanggan (individu) membuat nilai dan menyumbangkannya dalam proses bisnis.

5.B2G (Business to Government): Model bisnis ini berbeda dari bisnis ke bisnis, dan melibatkan interaksi antara bisnis dan lembaga pemerintah.

6.G2C Government to Consumer: Hubungan antara pemerintah dan masyarakat yang memungkinkan masyarakat sebagai konsumen mengakses layanan pemerintah dengan mudah dan nyaman (Sumber : <https://developers.bri.co.id>).

2.2.4 Kinerja UMKM

A. Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau organisasi secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Kinerja didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan telah disepakati bersama (Astuti & Prayogi, 2018). Mencatat hasil kerja

memberikan peluang kepada karyawan sehingga mereka termotivasi untuk berprestasi lebih baik seperti yang mereka lakukan sebelumnya. Ini juga membantu mereka merencanakan sasaran di masa depan sehingga mereka termotivasi untuk mencapai tingkat tertinggi dari potensi mereka (Marimin & Santoso, 2020).

Setiap UMKM berusaha untuk mencapai kinerja kerja yang baik, maksimal, dan optimal. Lingkungan kerja yang baik di setiap sektor, termasuk keuangan, manufaktur, distribusi, dan penjualan, sangat penting bagi UMKM untuk terus hidup. Dengan kinerja yang baik, UMKM segera berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian dan berperan penting dalam perekonomian nasional (Milenia Ariyati et al., 2022).

B. Dimensi Kinerja UMKM

Ada beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu usaha kecil dan menengah (UMKM), antara lain:

1. Pertumbuhan keuntungan, yang merupakan peningkatan keuntungan dalam mata uang (rupiah),
2. Pertumbuhan jumlah pelanggan, yang merupakan peningkatan jumlah pelanggan atau konsumen yang membeli produk,
3. Pertumbuhan jumlah penjualan, yang merupakan peningkatan jumlah penjualan produk secara keseluruhan,
4. Pertumbuhan jumlah aset, yang merupakan peningkatan jumlah aset (Siagian, 2024).

Pada Hadits Shahih Al-Bukhari, Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami tentang 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radiallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri." (<https://www.hadits.id/1/SkOgHDg0ztG> diakses Pada 15 Mei 20204).

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh dua kategori: faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari:

1. Aspek Sumber Daya Manusia: Adanya motivasi yang tinggi, jiwa wirausaha, dan mental yang sudah terbentuk secara alami dapat menjadi sumber daya utama untuk memajukan suatu usaha yang akan dikembangkan oleh suatu individu tersebut,
2. Aspek Keuangan: Ini adalah bagian tentang menggunakan modal sendiri untuk mengelola dan meningkatkan bisnis,
3. Aspek Produksi atau Operasional: Ini adalah bagian tentang membuat produk dengan bahan baku lokal selalu tersedia. Karena produk yang dihasilkan masih terbatas, teknologi modern belum sepenuhnya digunakan,
4. Aspek Pasar dan Pemasaran: Ini adalah bagian dari pasar dan pemasaran di mana permintaan produk meningkat karena keterbatasan produk di suatu wilayah sehingga promosi jarang dilakukan (Siswanti, 2020).

Faktor-faktor eksternal lainnya termasuk:

1. Aspek Kebijakan Pemerintah: Ini adalah aspek kebijakan pemerintah yang mencakup upaya pemerintah untuk meningkatkan bisnis melalui akses pemodal pada lembaga pembiayaan,
2. Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi, yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah dapat mengembangkan usaha mikro dan kecil, tetapi keberadaan usaha ini belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat,
3. Aspek Peranan Lembaga: Aspek ini berkaitan dengan kegiatan pendampingan dan kurangnya perhatian untuk memberikan bantuan pemodal untuk bisnis (Deviana, 2019).

D. Manfaat dari Penilaian Kinerja

Selain itu, ada beberapa keuntungan dari penilaian kinerja perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, serta untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan,
2. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan,
3. Digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi bisnis.
4. Memberikan instruksi untuk melakukan keputusan dan kegiatan organisasi secara keseluruhan, serta untuk divisi atau bagian organisasi tertentu,

5. Berfungsi sebagai dasar untuk menentukan kebijaksanaan penanaman modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi (Deborah & Mangantar, 2020).

Berdasarkan manfaat penilaian kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa ini adalah cara untuk mengukur tingkat prestasi, keberhasilan, dan petunjuk bagi seseorang dalam suatu tugas. Selain itu, dapat digunakan sebagai dasar penentu untuk strategi perusahaan di masa yang akan datang. Sangat penting untuk memberikan penghargaan kepada karyawan agar mereka lebih terlibat dalam industrinya (Munawir, 2022).

E. Indikator Pengukuran Kinerja

Berikut ini adalah beberapa indikator kinerja:

- a. Rencana kerja adalah suatu proses penyusunan operasional usaha atau kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh manajemen
- b. Kesalahan kerja adalah ketidaksesuaian antara hasil produk yang diperoleh dengan rencana produksi,
- c. Pertumbuhan pendapatan menunjukkan keberhasilan investasi selama periode yang lalu dan hasil yang dihasilkan dari investasi tersebut.
- d. Mengurangi biaya tetap adalah biaya bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan,
- e. Peramalan produksi adalah prediksi produk apa yang akan diproduksi saat permintaan meningkat (Aribawa, 2014).

F. Pengertian UMKM

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang tercantum dalam pedoman ini. Usaha kecil adalah produksi produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliterisasi, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang tercantum dalam pedoman ini (Aliyah, 2022).

Sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) pasal 1 dan 2 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Usaha mikro adalah usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah seluruh unit usaha yang produktif yang dapat berdiri sendiri oleh seseorang atau badan usaha di semua sektor ekonomi, seperti pertanian, pertambangan, penggalian, pengolahan, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, transportasi,

keuangan, dan jasa. Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah.

G. Kriteria UMKM

Usaha UMKM dapat berbentuk perusahaan individu, persekutuan (firma dan CV), atau perseroan terbatas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan jumlah aset dan pendapatan:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang lain atau badan usaha perseorangan yang memiliki aset < Rp 50 juta dan omzet < Rp 300 juta.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil harus memenuhi kriteria Rp 50 juta < aset < Rp 500 juta dan Rp 300 < omzet < Rp 2,5 milyar.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar. Usaha menengah harus memenuhi kriteria Rp 500 juta < aset < Rp 2,5 milyar dan Rp 2,5 milyar < omzet < Rp 50 milyar. (OJK Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah).

2.3 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen: literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital. Peningkatan kinerja UMKM adalah variabel dependen.

2.3.1 Hubungan antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM

Keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh peningkatan literasi keuangan syariah. Hal ini karena pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan pelaku usaha terhadap konsep keuangan syariah sangat penting untuk mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan (Putri, 2022). Dengan memahami akad syariah seperti mudharabah dan murabahah, UMKM dapat memilih skema pembiayaan yang tepat, memfasilitasi pembagian risiko dan keuntungan secara adil, dan mendukung pembelian barang dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Peningkatan sumber daya manusia dalam manajemen keuangan bisnis sangat penting, terutama dalam subsektor usaha mikro. Ini akan membantu membangun model bisnis yang transparan, etis, dan sistematis, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bisnis, pengambilan keputusan ekonomi yang bertanggung jawab, dan keberlanjutan bisnis (Waluyo & Sujarwo, 2018).

Ayu & Gede (2020) dan Mifta Novianti Putri (2022) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

Nugraha et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan syariah tidak memengaruhi kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pengaruh literasi keuangan tergantung pada konteksnya, serta pentingnya memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM secara keseluruhan.

2.3.2 Hubungan antara Keterampilan Kewirausahaan dan Kinerja UMKM

Keterampilan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan manajerial, inovasi, dan komunikasi, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan produktivitas operasi tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM (Nurdyanto et al., 2024).

Hasil Penelitian oleh T. S. Wibowo (2020) dan Lauw & Widjaja (2024) menunjukkan bahwa keterampilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Viviani et al. (2020) menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Hal Ini menunjukkan bahwa elemen lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kinerja UMKM, jadi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika ini.

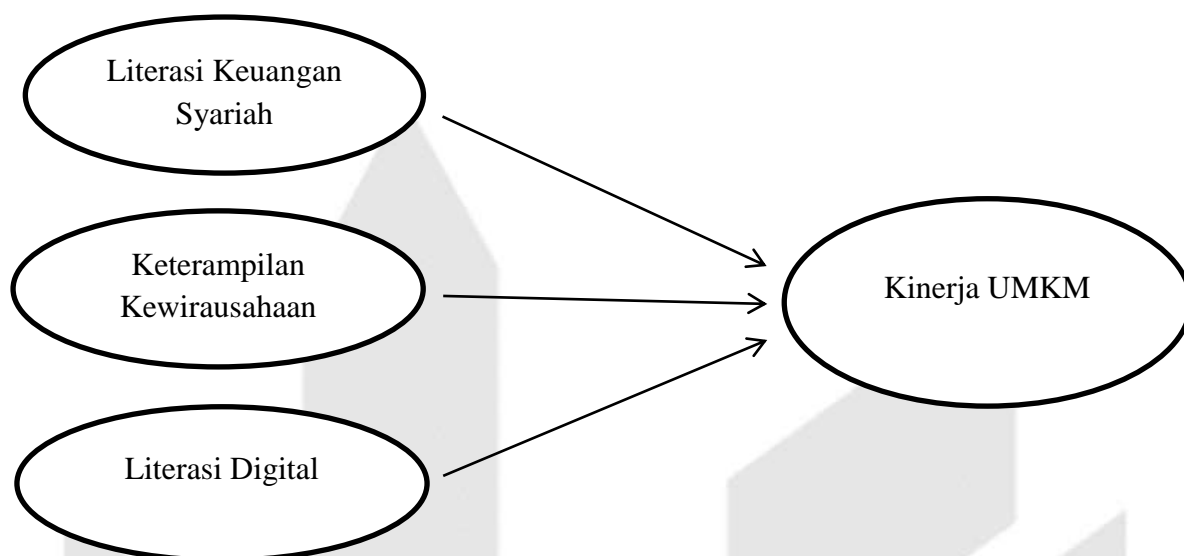
2.3.3 Hubungan antara Literasi Digital dan Kinerja UMKM

Di era di mana teknologi digital sangat penting untuk operasi bisnis dan komunikasi dengan pelanggan, jelas bahwa UMKM yang memiliki literasi digital yang lebih baik cenderung mencapai kinerja yang lebih baik. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan aplikasi sebagai alat pendukung untuk menjalankan bisnis mereka (Nur & Fadillah, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farhan et al. (2022) dan Bidasari et al. (2023) menemukan literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan dari hasil penelitian (Rosifa & Chayono, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi digital tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak literasi digital terhadap kinerja UMKM.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran berikut dapat digunakan untuk menggambarkan alur hubungan yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian:



Sumber: diolah

Gambar 2.4

Kerangka Penelitian

Dapat dilihat bahwa, alur kerangka pikir dalam penelitian ini dimana peneliti menguji pengaruh Literasi Keuangan Syariah sebagai (variabel X1), Keterampilan Kewirausahaan (variabel X2), Literasi Digital (variabel X3) terhadap peningkatan kinerja UMKM sebagai (variabel Y).

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Jika ternyata salah, hipotesis akan ditolak, tetapi jika ada bukti yang membenarkannya, hipotesis akan diterima.

H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif signifikan pada Kinerja UMKM di wilayah Surabaya.

H2: Keterampilan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di wilayah Surabaya

H3: Literasi Digital berpengaruh positif signifikan pada Kinerja UMKM di wilayah Surabaya

